

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMP NEGERI 39 SEMARANG



Disusun Oleh :

Nama : Angga Arfi Rafadeta
NIM : 2503407059
Program Studi : Pendidikan Seni Musik

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2012

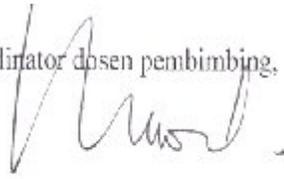
LEMBAR PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL UNNES,

Hari : Selasa

Tanggal : 9 Oktober 2012

Disahkan Oleh :

Koordinator dosen pembimbing,

Drs. Margono M. Kes
NIP. 196612101986011001

Kepala Sekolah,

Drs. H. Eko Djaremika, M.Pd
NIP. 196605251982021004

Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES

Drs. Masugino, M.Pd
NIP. 195207211980121001

KATA PENGANTAR

Penyusun memanjatkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penyusunan laporan hasil pelaksanaan PPL di SMP Negeri 39 Semarang dengan baik dan lancar.

Penyusunan laporan Praktik Pengalaman Lapangan ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu tugas mahasiswa praktikan dalam mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan di Universitas Negeri Semarang. Laporan ini disusun berdasarkan observasi dan orientasi yang dilaksanakan sejak tanggal 30 Juli sampai dengan 20 oktober 2012 di SMP Negeri 39 Semarang. Penyusunan laporan ini, penulis memperoleh bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmojo, M.Si, selaku rektor Universitas Negeri Semarang,
2. Drs. Masugino, M.Pd. selaku kepala pusat pengembangan PPL Unnes,
3. Drs. Margono, M.Kes. selaku koordinator dosen pembimbing PPL SMP N 39 Semarang,
4. Dra.Siti Aesijah , M.Pd selaku dosen pembimbing mahasiswa PPL jurusan Pendidikan Seni Musik di SMP N 39 Semarang,
5. Drs. H. Eko Djatmiko, M.Pd selaku kepala SMP N 39 Semarang,
6. Dra. Rini Rusmiasih selaku koordinator guru pamong,
7. Hj. Tri Winarti, S.Pd selaku guru pamong mahasiswa PPL Seni Budaya (Seni Musik) di SMP N 39 Semarang,
8. Seluruh Guru dan Staf Karyawan TU serta peserta didik SMP N 39 Semarang,
9. Rekan-rekan PPL dan seluruh pihak yang telah membantu penulis selama pelaksanaan PPL ini.

Semarang, 10 Oktober 2012

Ttd

Angga Arfi Rafadeta

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan	2
C. Manfaat	2
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Praktik Lapangan (PPL)	4
B. Dasar Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan	4
C. Status, Peserta, Bobot Kredit dan Tahapan.....	5
D. Tugas Guru di Sekolah dan di Kelas	6
E. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....	7
F. Aktualisasi Pembelajaran	7
BAB III PELAKSANAAN	
A. Waktu	10
B. Tempat	10
C. Tahap Pelaksanaan Kegiatan	10
D. Materi Kegiatan	11
E. Proses Bimbingan	11
F. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan PPL II	11
BAB IV PENUTUP	
A. Simpulan	13
B. Saran	13
REFLEKSI DIRI	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam mempersiapkan tenaga pendidik yang terdiri dari tenaga pembimbing, tenaga pengajar, dan tenaga pelatih diperlukan suatu kompetensi sebagai tenaga kependidikan. Oleh karena itu, para mahasiswa UNNES wajib mengikuti proses pembentukan kompetensi melalui kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan yang selanjutnya disingkat PPL yang meliputi kegiatan-kegiatan kurikulum sesuai dengan persyaratan yang ditentukan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran luar sekolah. PPL wajib dilakukan oleh mahasiswa program kependidikan UNNES guna menunjang kualitas pembelajaran apabila kelak menjadi seorang pendidik.

PPL adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau ditempat latihan lainnya. Kegiatan PPL ini dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu:

1. PPL I, dilaksanakan pada semester VII dengan materi PPL yang mencakup observasi fisik sekolah, observasi tentang tugas-tugas sekolah, dan observasi proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.
2. PPL II, dilaksanakan pada semester VII setelah PPL I dilaksanakan.

Mata kuliah PPL merupakan mata kuliah yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa jurusan kependidikan yang telah mengambil minimal 110 sks tanpa nilai E dan telah mengikuti mata kuliah Daspros 1 dan 2. Bobot sks mata kuliah PPL adalah 6 sks. PPL merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan tenaga kependidikan, dengan berdasarkan pada kompetensi yang termasuk dalam program kurikulum UNNES. Oleh karena itu PPL wajib dilaksanakan mahasiswa UNNES yang mengambil program studi

pendidikan. Pelaksanaan PPL II pada periode tahun ajaran 2012/2013 di SMP Negeri 39 Semarang ini merupakan rangkaian kegiatan dari pelaksanaan PPL I.

PPL yang dilaksanakan selama tiga bulan ini mempunyai berbagai kegiatan antara lain observasi lingkungan keadaan sekolah latihan, observasi model-model pembelajaran, bimbingan dalam membuat alat pembelajaran oleh guru pamong, melakukan pengajaran terbimbing di dalam kelas minimal tujuh kali, dan selanjutnya menyusun laporan.

Keberhasilan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan dambaan semua pihak baik pihak Universitas, mahasiswa dan pihak sekolah latihan. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama yang baik dan saling menguntungkan antara pihak yang satu dengan pihak lainnya. Perlu dipahami, bahwa mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan adalah proses belajar yang akan menghasilkan perubahan yang signifikan bagi mahasiswa maupun bagi pihak lainnya dengan satu tujuan yakni meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

B. Tujuan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan untuk membentuk mahasiswa dalam hal ini adalah praktikan agar menjadi calon pendidik yang profesional sesuai prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi profesional, personal dan kemasyarakatan.

Sesuai dengan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang No. 22 tahun 2008 BAB I Pasal 3, disebutkan bahwa Praktik Pengalaman Lapangan bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

C. Manfaat

Pelaksanaan PPL diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua pihak yang terkait, yakni mahasiswa (praktikan), sekolah, dan UNNES:

1. Manfaat bagi praktikan

- Mendapat kesempatan untuk mempraktikkan bekal yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam proses belajar mengajar yang sesungguhnya di tempat PPL.

- Mengetahui dan mengenal secara langsung kegiatan pembelajaran dan kegiatan lainnya di sekolah latihan.
 - Mendewasakan cara berpikir, meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah.
2. Manfaat bagi sekolah
- Dapat meningkatkan kualitas pendidik.
 - Dapat menambah keprofesionalan guru
3. Manfaat bagi UNNES
- Memperoleh masukan tentang kasus pendidikan yang dipakai sebagai bahan pertimbangan penelitian
 - Memperluas dan meningkatkan jaringan dan kerja sama dengan sekolah yang terkait
 - Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan proses belajar mengajar di instansi atau sekolah dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Menurut SK Rektor Universitas Negeri Semarang No. 22 Tahun 2008 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan bagi Mahasiswa Program Kependidikan UNNES bahwa:

1. Praktik pengalaman lapangan (PPL) adalah kegiatan intra kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang.
2. Berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf A di atas perlu menetapkan Peraturan Rektor Tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang.

Praktik Pengalaman Lapangan merupakan kegiatan kurikuler yang wajib dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai sarana pelatihan dalam menerapkan berbagai teori yang telah didapatkan dalam perkuliahan sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau tempat latihan lainnya. PPL berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar mereka memiliki kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan. Sedangkan sasarannya adalah supaya mahasiswa praktikan mempunyai seperangkat pengetahuan sikap dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan.

B. Dasar Pelaksanaan PPL II

Pelaksanaan PPL mempunyai dasar hukum sebagai landasan pelaksanaannya, yaitu :

1. Undang - Undang :
 - a. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4301);
 - b. Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara RI Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4586);
2. Peraturan Pemerintah :
 - a. Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 115, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3859);

- b. Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara RI Tahun 2005 No. 41, Tambahan Lembaran Negara RI No. 4496);
3. Keputusan Presiden:
 - a. Nomor 271 Tahun 1965 tentang Pengesahan Pendirian IKIP Semarang;
 - b. No 124 /M Tahun 1999 tentang Perubahan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Semarang, Bandung dan Medan menjadi Universitas;
 - c. Nomor 132/M Tahun 2006 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Semarang;
 4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 59 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Semarang;
 5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional :
 - a. Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
 - b. Nomor 225/O/2000 tentang Statuta Universitas Negeri Semarang;
 - c. Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar;
 - d. Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti;
 6. Keputusan Rektor
 - a. Nomor 46/O/2001 tentang Jurusan dan Program Studi di Lingkungan Fakultas serta Program Studi Pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang;
 - b. Nomor 162 /O/2004 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Universitas Negeri Semarang;
 - c. Nomor 163/O/2004 tentang Pedoman Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Semarang;
 - d. Nomor 35/O/2006 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang;
 - e. Nomor 22 Tahun 2008 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang.

C. Status, Peserta, Bobot Kredit dan Tahapan

Setiap Mahasiswa program kependidikan Unnes wajib melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), karena kegiatan ini merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan tenaga kependidikan (berupa mata kuliah) berdasarkan kompetensi yang termasuk dalam struktur program kurikulum. Adapun mahasiswa yang wajib mengikuti PPL ini meliputi mahasiswa program S1, program Diploma, dan program

Akta. Mata kuliah ini mempunyai bobot kredit 6 SKS, dengan perincian PPL 1 sebanyak 2 SKS, dan PPL 2 sebanyak 4 SKS. Sedangkan 1 SKS sama dengan 4 x 1 jam (60 menit) x 18 = 72 jam.

D. Tugas Guru di Sekolah dan di Kelas

Guru sebagai tenaga pengajar dijenjang pendidikan dasar maupun menengah harus mempunyai kualitas diri serta mengembangkan kepribadiannya sebagai salah satu upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Berikut ini adalah tugas dan tanggung jawab guru di sekolah dan di kelas baik sebagai pengajar, pendidik, anggota sekolah maupun sebagai anggota masyarakat.

1. Tugas dan kewajiban guru sebagai pengajar
 - a. Mengadakan persiapan mengajar seperlunya sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
 - b. Mengajar di sekolah setiap hari kerja.
 - c. Mengadakan evaluasi pelajaran secara teratur dan kontinu sesuai teknik evaluasi yang berlaku serta menganalisis hasil pelajaran.
 - d. Memelihara tata tertib kelas dan tata tertib sekolah.
 - e. Melaksanakan tugas-tugas yang diberikan sekolah.
2. Tugas dan kewajiban guru sebagai pendidik
 - a. Guru senantiasa menjunjung tinggi dan mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.
 - b. Guru wajib selalu menyelaraskan pengetahuan dan meningkatkan pengetahuan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - c. Guru senantiasa memperhatikan norma-norma, etika, dan estetika dalam berpakaian dan berhias.
 - d. Guru harus memberikan contoh dalam menegakkan disiplin dan tata tertib.
 - e. Guru harus memotivasi peserta didik dalam belajar, berkarya, dan berkreasi.
3. Tugas guru sebagai anggota sekolah
 - a. Guru wajib memiliki rasa cinta dan bangga atas sekolahnya dan selalu menjaga nama baik sekolah.
 - b. Guru ikut memberikan masukan atau saran positif dalam pengembangan pembelajaran dan kegiatan ekstra kurikuler.

E. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Pengembangan KTSP yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar Nasional pendidikan terdiri dari atas standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.

Panduan pengembangan kurikulum disusun antara lain agar dapat memberi kesempatan siswa :

1. belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. belajar untuk memahami dan menghayati
3. belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif
4. belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain
5. belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Prinsip-Prinsip Pengembangan KTSP :

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan siswa dan lingkungannya
2. Beragam dan terpadu
3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan
5. Menyeluruh dan berkesinambungan
6. Belajar sepanjang hayat
7. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

F. Aktualisasi Pembelajaran

1. Membuka Pelajaran

Membuka pelajaran atau *appersepsi* adalah langkah awal yang dilakukan oleh guru sebelum memulai suatu pelajaran, dapat berupa *review* ataupun memberi pengantar tentang materi yang akan disampaikan.

2. Komunikasi dengan Siswa

Pengajaran memerlukan unjuk kerja sama antara guru dengan individu siswa.

3. Penggunaan Metode Pelajaran

Beberapa metode pembelajaran antara lain: ceramah, tanya jawab, penugasan tutorial, *problem solving* dan diskusi.

4. Penggunaan Media Pembelajaran

Media yang dapat mendukung kegiatan pengajaran Seni Budaya diantaranya: papan tulis, media massa, VCD, LCD, bahkan alat peraga lainnya seperti alat musik, dll.

5. Variasi dalam Pembelajaran

Variasi pengajaran guru dapat berupa humor, pengolahan intonasi, pengucapan kata, kuis, penekanan-penekanan pada materi yang dianggap penting, pemberian hadiah serta media yang digunakan sebagai sarana penjelasan materi sehingga mudah dipahami siswa.

6. Memberikan Penguatan

Dalam kegiatan pembelajaran misalnya jika siswa menjawab satu pertanyaan yang dilontarkan dari guru atau dari rekannya, guru dapat membuat *in-flight decision* untuk memberikan keputusan penguatan jawaban siswa baik dengan penjelasan pengungkapan langsung maupun dengan penjelasan dengan menulis pada papan tulis ataupun menjawab pertanyaan siswa yang dikuatkan oleh buku pedoman.

7. Mengkondisikan Situasi Belajar

Manajemen kelas adalah tahap-tahap dan prosedur untuk menciptakan dan mempertahankan lingkungan belajar dan pembelajaran yang kondusif sehingga hasil pembelajaran lebih maksimal.

8. Memberikan Pertanyaan

Pemberian pertanyaan yang ditujukan kepada siswa disesuaikan atau dikaitkan dengan materi yang disampaikan dengan tujuan untuk mengetahui daya serap atau pemahaman siswa pada materi yang disampaikan. Pemberian pertanyaan dapat dilakukan di awal, di tengah ataupun di akhir jam pelajaran.

9. Menilai hasil belajar

Hasil evaluasi merupakan data penting yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk merencanakan kegiatan belajar siswa yang lebih efektif. Melalui evaluasi, guru mengetahui kelemahan ataupun kelebihan siswa dalam suatu materi pelajaran sehingga guru dapat menerapkan metode belajar yang lebih optimal.

10. Memberikan balikan

Guru memberikan balikan pada siswa-siswanya, terutama apabila jawaban suatu permasalahan benar namun siswa masih tampak ragu-ragu terhadap jawaban yang telah diajukan. Guru hendaknya menganalisa kesalahan jawaban yang diajukan oleh siswa untuk dijadikan sebagai dasar pemberian balikan bagi pembelajarannya sendiri

11. Menutup Pelajaran

Kegiatan menutup pelajaran dapat meliputi kegiatan *review* materi pembelajaran yang telah di sampaikan, dapat berupa pemberian pertanyaan atau tugas.

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Waktu

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) mahasiswa Universitas Negeri Semarang program studi S1 kependidikan tahun 2012 dilaksanakan berkesinambungan dengan PPL I. PPL 1 dimulai tanggal 30 Juli sampai dengan 11 Agustus tahun 2012 dan PPL 2 yang dilaksanakan mulai tanggal 27 Agustus sampai dengan 20 Oktober 2012

B. Tempat

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 dilaksanakan di SMP N 39 Semarang yang berlokasi di Jalan Sompok No. 43 A Semarang. Penempatan ini sesuai dengan yang ditentukan oleh pihak UPT PPL Unnes yang disetujui oleh Rektorat dengan Kepala Dinas P dan K Kota Semarang.

C. Tahapan Kegiatan

Tahap-tahap kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) I dan II meliputi :

1. Kegiatan di Kampus, meliputi :
 - a. Pembekalan, dilakukan di kampus pada tanggal 24, 25, 26 Juli 2012.
 - b. Upacara Penerjunan, dilaksanakan di depan gedung Rektorat UNNES pada hari senin, 30 Juli 2012
2. Kegiatan Inti
 - a. Pengenalan Lapangan

Kegiatan pengenalan lapangan di SMP Negeri 39 Semarang dilaksanakan pada PPL I yaitu pada tanggal 30 Juli sampai dengan 11 Agustus 2012.
 - b. Pelatihan Mengajar dan Tugas Keguruan (Pengajaran Terbimbing)

Praktik mengajar di SMP Negeri 39 Semarang diawali dengan pengajaran terbimbing selama dua minggu. Dalam pengajaran terbimbing, praktikan melakukan observasi bersama dengan guru pamong untuk mengetahui bagaimana sistem pengajaran yang digunakan oleh guru pamong yang bersangkutan di kelas.
 - c. Pelatihan Mengajar dan Tugas Keguruan (Pengajaran Terbimbing)

Pelatihan mengajar mandiri dilaksanakan mulai minggu ke-3 sampai minggu terakhir PPL. Sedangkan tugas keguruan lainnya yang dilaksanakan di

SMP Negeri 39 Semarang antara lain setiap satu minggu sekali yaitu hari Senin diadakan upacara bendera dan hari jum'at pagi diadakan senam pagi bersama guru. Di SMP Negeri 39 Semarang guru praktikan melaksanakan latihan mengajar di 4 kelas yaitu kelas VII-A, VII-B, VII-C, VII-D, dan VII-E.

D. Materi Kegiatan

Materi kegiatan PPL II meliputi:

1. Observasi dan orientasi tempat latihan.
2. Wawancara
3. Dokumentasi tempat latihan
4. Observasi proses belajar mengajar (PBM)
5. Menyusun Perangkat Pembelajaran
6. Pengajaran terbimbing
7. Pengajaran mandiri

E. Proses Pembimbingan

Guru pamong membimbing praktikan setelah melakukan empat kali pembelajaran dengan melakukan evaluasi bersama tentang proses pembelajaran di kelas, media pembelajaran dan komunikasi dengan peserta didik. Sedangkan, penilaian dilakukan oleh guru praktikan dengan kewenangan dari guru pamong untuk menentukan kriteria keberhasilan, cara dan jenis penilaian.

F. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan PPL II

1. Hal-hal yang mendukung selama PPL 2 berlangsung.
 - a. Adanya penerimaan yang sangat baik dari siswa.
 - b. Adanya komunikasi yang sangat baik antar sesama mahasiswa praktikan PPL.
 - c. Banyaknya masukan yang diterima baik dari guru pamong maupun dari dosen pembimbing yang membuat praktikan selalu memperbaiki kekurangan dalam mengajar.
 - d. Adanya komunikasi dan proses pembimbingan yang sangat lancar.
2. Hal-hal yang menghambat selama PPL 2 berlangsung:
 - a. Kurangnya buku-buku penunjang dalam pembelajaran Seni Budaya.

- b. Kurangnya sarana dan prasarana yang dapat menunjang pembelajaran Seni Budaya misalnya kurang tersedianya LCD sebagai media pembantu pembelajaran. Sehingga, praktikan harus membuat media secara manual setiap kali mengajar.
- c. Praktikan belum terampil dalam hal pengelolaan kelas.
- d. Kegiatan belajar mengajar di kelas kadang kurang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dipersiapkan.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian serta pengalaman praktikan selama mengikuti dan melaksanakan PPL II di SMP N 39 Semarang, maka praktikan memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan PPL merupakan proses pencarian pengalaman yang mutlak diperlukan bagi setiap pendidik.
2. Supaya mampu mengelola kelas dengan baik, seorang guru harus bisa:
 - Menguasai bahan atau materi ajar.
 - Mampu menyesuaikan tujuan khusus pembelajaran dengan materi yang akan disampaikan.
 - Mampu menciptakan kondisi kelas yang kondusif.
 - Terampil memanfaatkan media dan memilih sumber belajar.
3. Dalam setiap pelaksanaan proses belajar mengajar guru harus senantiasa memberikan motivasi kepada muridnya.
4. Dalam setiap permasalahan baik itu yang berhubungan dengan materi maupun dengan anak didik, praktikan harus berkonsultasi dengan guru pamong yang bersangkutan.
5. Bimbingan yang diberikan oleh guru pamong dan dosen pembimbing sangat bermanfaat bagi praktikan.

B. Saran

Dari pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan II praktikan memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk mahasiswa PPL
 - Senantiasa menjaga dan menjalin komunikasi yang baik dengan sesama mahasiswa PPL maupun dengan guru-guru dan staf karyawan sekolah.
 - Senantisa saling membantu selama pelaksanaan kegiatan PPL.
2. Untuk pihak sekolah

Sebagai mahasiswa PPL, praktikan mempunyai beban yang cukup berat, untuk itu praktikan meminta dan menyarankan pihak sekolah terutama guru-guru untuk lebih

membantu dan memberikan motivasi pada setiap mahasiswa PPL dalam melaksanakan setiap kegiatan.

3. Untuk pihak UPT

Untuk UPT PPL UNNES agar lebih memberikan pengarahan tentang pelaksanaan PPL untuk tahun berikutnya.

Saran-saran di atas hanyalah merupakan keinginan praktikan. Itu semua mudah-mudahan menjadi masukan bagi semua pihak untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan yang telah ada.

REFLEKSI DIRI KEGIATAN PPL 2

Adapun hal-hal yang berkaitan dengan mata pelajaran Seni Budaya yang praktikan amati di SMP N 39 Semarang antara lain:

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Seni Budaya

a. Kekuatan Pembelajaran Seni Budaya

Mata pelajaran Seni Budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang akan diujikan di Ujian Nasional sehingga mendapat porsi jam yang lebih banyak dibanding mata pelajaran yang tidak diujikan di UN. Hal tersebut sangat menguntungkan bagi praktikan, praktikan dapat lebih banyak belajar bagaimana mengelola kelas dengan baik serta bagaimana menyampaikan materi dengan baik.

b. Kelemahan Pembelajaran Seni Budaya

Pandangan siswa terhadap mata pelajaran Seni Budaya. Siswa menganggap Seni Budaya merupakan mata pelajaran yang susah untuk diikuti. Sebagian dari mereka mendapat kesulitan dalam hal memainkan alat musik yang mengandalkan otak kanan dan otak kiri.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang ada kurang dapat mendukung pembelajaran Seni Budaya. Walaupun sudah tersedia Lab Seni Budaya akan tetapi tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal. Sehingga praktikan hanya melakukan pembelajaran di kelas menggunakan media manual yang dibuat oleh praktikan sendiri.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Hj.Tri Winarti, S.Pd, merupakan guru pamong praktikan. Beliau banyak sekali memberikan masukan bentuk evaluasi dari kegiatan pengajaran mandiri praktikan. Banyak sekali yang beliau sampaikan atas kekurangan praktikan ketika melakukan pengajaran. Beliau sangat mengerti bagaimana menjadi guru atau pendidik yang berkompeten serta tidak menggantungkan tugas pada orang lain. Sehingga praktikan sangat termotivasi untuk menjadi pendidik yang melakukan kewajiban dengan penuh tanggung jawab serta termotivasi untuk tidak malas melakukan tugas sebagai pendidik kelak.

Dra.Siti Aesijah , M.Pd Dosen pembimbing praktikan. Beliau sangat berpengalaman dalam dunia kependidikan. *Feedback* yang beliau berikan berkaitan dengan cara mengajar praktikan sangat memotivasi praktikan untuk memperbaiki cara pengajaran. Beliau merupakan sosok yang disipin, professional akan tetapi juga santai.

4. Kualitas Pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 39 Semarang

Kualitas pembelajaran di SMP Negeri 39 Semarang cukup baik. KKM mata pelajaran Seni Budaya adalah 70.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Praktikan telah mengikuti mata kuliah dasar-dasar proses pembelajaran 1 dan 2, microteaching, dan pembekalan PPL. Kiranya pengetahuan yang telah praktikan peroleh dari kegiatan tersebut dapat menjadi kemampuan dasar dalam mengikuti kegiatan PPL 2 ini. Selain itu, bimbingan dari guru pamong dan dosen pembimbing sangat membantu praktikan.

6. Nilai Tambah yang Diperoleh Setelah Mengikuti PPL 2

Setelah mengikuti PPL 2, praktikan lebih mengerti keadaan dunia pendidikan yang sesungguhnya. Banyak hal-hal yang menyempurnakan teori-teori yang telah praktikan peroleh selama di bangku kuliah. Praktikan menjadi lebih mengerti bagaimana cara menyampaikan materi dengan baik, bagaimana mengadakan variasi dalam pembelajaran, bagaimana mengelola kelas dengan baik, bagaimana mengatur ketepatan waktu dengan materi yang diajarkan, serta bagaimana membantu siswa dalam mengembangkan potensinya.

7. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan dan Unnes

- a. Bagi SMP Negeri 39 Semarang
 - 1) Agar menambah jumlah sarana dan prasarana misalnya *LCD projector* sehingga dapat membantu pelaksanaan belajar mengajar.
 - 2) Agar mengaplikasikan model pembelajaran kooperatif serta variatif.
- b. Bagi Unnes

Memperbaiki serta menyempurnakan sistem PPL online, agar tidak terjadi banyak masalah yang akibatnya mengganggu jalannya PPL.

Semarang, 9 Oktober 2012

Mengetahui,

Guru Pamong Seni Budaya,

Hj.Tri Winarti, S.Pd
NIP.196201151988032004

Guru Praktikan,



Angga Arfi Rafadeta
NIM. 2503407059